



**PENANGANAN PASCA PANEN PADA TANAMAN BABY BUNCIS (*Phaseolus Vulgaris L*) DI  
KELOMPOK TANI KATENZO PANGALENGAN JAWA BARAT**

**POSTHARVEST MANAGEMENT OF BABY BUNCIS (*Phaseolus Vulgaris L*) PLANT IN  
KATENZO FARM GROUP PANGALENGAN WEST JAVA**

Muhamad Rangga Yudistira, Esty Puri Utami

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup> Jl. AH. NAsution No. 105, Bandung, 40614

Korespondensi : [akunrangga0903@gmail.com](mailto:akunrangga0903@gmail.com)

Diterima/Disetujui

**ABSTRAK**

Tanaman baby buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki peran dan sumbangan yang tinggi karena tanaman ini sudah menjadi salah satu tanaman hortikultura yang telah masuk dalam skala ekspor. Upaya menghasilkan produk layak ekspor, maka harus dilakukannya penanganan pasca panen yang sesuai. Jurnal ini ditulis untuk mengetahui penanganan pasca panen pada tanaman baby buncis di Kelompok Tani Katzenzo Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Metode yang dilakukan dalam penulisan ini dengan wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses penanganan pasca panen yang dilakukan oleh Kelompok Tani Katzenzo meliputi Sortasi, Grading, Penimbangan, Penyimpanan, Pengemasan, Pengepakan, hingga Pengiriman.

Kata kunci: Hortikultura, Baby buncis, Kelompok tani, Penanganan, Pasca Panen

**ABSTRACT**

Baby chickpea plants (*Phaseolus Vulgaris L*) are one of the horticultural crops that have a high role and contribution because this plant has become one of the horticultural crops that have entered the export scale. In an effort to produce export-worthy products, appropriate post-harvest handling must be carried out. This journal was written to find out the post-harvest handling of baby chickpeas in the Katzenzo Pangalengan Farmer Group, Bandung Regency, West Java. The methods used in this writing are interviews, field observations, and literature studies. The observation results show that the post-harvest handling process carried out by the Katzenzo Farmer Group includes Sorting, Grading, Weighing, Storage, Packaging, Packing, and Shipping.

Keywords: Horticulture, Baby chickpeas, Farmer groups, Handling, Post-harvesting

## PENDAHULUAN

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur sayuran, obat obatan maupun tanaman hias (Lubis et al., 2021). Kelompok Tani Katzeno Pangalengan Jawa Barat ini adalah salah satu kelompok tani yang memiliki kualitas bidang usaha hortikultura yang baik seperti tomat, bayam jepang, baby buncis, sawi putih, brokoli, dan lobak. Kualitas sayuran yang berada di Kelompok Tani Katzeno ini memiliki kualitas yang sangat baik terutama pada tanaman baby buncis yang penjualannya sudah masuk ketahap ekspor. Baby buncis yang berada di Kelompok Tani Katzeno ini memiliki 2 grade, yaitu grade super untuk masuk pada skala ekspor dan grade pasar untuk masuk ke pasar lokal dan juga permintaan perorangan.

Buncis ini adalah tanaman sayuran polong yang pendek dengan warna hijau muda dan tinggi tanaman ini bisa mencapai 30-50cm. Tanaman buncis ini memiliki peran dan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan petani dan juga pendapatan negara (Rosalyne, 2020).

Tanaman buncis ini juga memiliki banyak varietas, salah satunya adalah baby buncis. Baby buncis ini hanya memiliki perbedaan di segi ukurannya saja dengan buncis pada umumnya. Dapat dilihat dari ukuran polongnya yaitu polong biasa (panjang 12 cm), dan baby buncis (panjang 7 cm). Tanaman baby buncis ini juga menjadi salah satu tanaman yang sangat menguntungkan

bagi petani. Komoditas baby buncis ini memiliki peran dalam bidang ekonomi, karena baby buncis ini merupakan komoditas ekspor terutama pada bagian negara di wilayah Asia Tenggara (Arista, 2021).

Baby buncis yang sudah masuk tahap ekspor ini juga didukung dengan hasil panen dengan kondisi baby buncis yang memiliki kualitas tinggi. Kualitas sayuran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penanganan pasca panen (Syamruddin, 2020). Penanganan pasca panen merupakan salah satu tahapan yang harus diperhatikan dalam produksi pertanian. Proses penanganan pasca panen ini dapat mempengaruhi hasil dari produk pertanian karena kualitas dari produk pertanian ini dilihat dari proses penanganan pasca panen yang tepat, benar, dan baik (Molenaar, 2020).

Tulisan bertujuan untuk mengetahui penanganan pasca panen pada tanaman baby buncis di Kelompok Tani Katzeno Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengumpulan materi mengetani pasca panen baby buncis ini dilakukan di Kelompok Tani Katzeno yang bertempat di Cikole, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan dari Januari sampai Februari 2023. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi ini dengan cara Wawancara, Observasi Lapangan, Dan Studi Literatur.

### Wawancara

Untuk wawancara ini dilakukan oleh mahasiswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada pimpinan dan juga anggota dari kelompok tani Katenzo dan dilaksanakan pada salah satu rumah anggota Kelompok Tani Katenzo (Gambar 1).



Gambar 1. proses wawancara di rumah produksi

### Observasi Lapangan

Proses observasi lapangan ini dilakukan pada salah satu lahan (Gambar 2a) dan juga rumah produksi (Gambar 2b) yang dimiliki oleh pimpinan dan anggota dari kelompok tani Katenzo guna untuk melihat langsung proses dari pasca panen yang dilakukan oleh kelompok tani.



Gambar 2. observasi lapangan a) proses di lahan, b) proses di rumah produksi

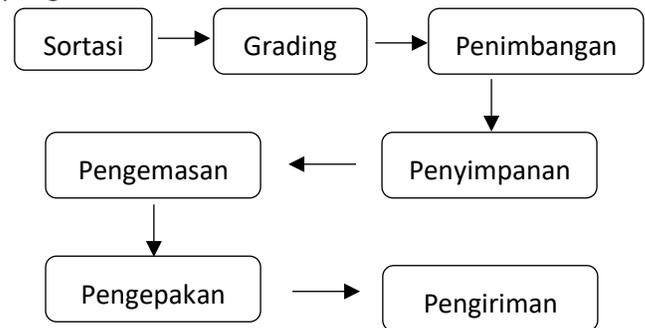
### Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan untuk melengkapi informasi dan juga dapat menjadi pembanding dari informasi yang didapatkan dari literatur dan juga informasi

yang ada di lapangan. Studi literatur ini berupa buku dan artikel ilmiah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan pasca panen merupakan salah satu tahapan produksi yang dinilai penting untuk keberlangsungan hasil produksi yang akan sampai ke tangan konsumen (Robert Molenaar, 2020). Penanganan pasca panen yang dilakukan oleh Kelompok Tani Katenzo ini melalui beberapa tahapan yang meliputi sortasi, grading, penimbangan, penyimpanan, pengemasan, pengepakan, dan untuk tahap akhir yaitu pengiriman.



### Sortasi

Sortasi atau penyortiran adalah proses pemisahan hasil panen yang masih terlihat baik dan jeleknya produk dari segi fisik. Sortasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memisahkan/mengelompokkan berdasarkan keutuhan atau kerusakan produk, baik karena cacat karena hama penyakit berupa busuk dan serangan yang lain, ataupun cacat yang disebabkan karena mekanis seperti lecet, patah, ataupun memar (Purba, 2019).

Sortasi yang dilakukan pada baby buncis di Kelompok Tani Katenzo ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap penyortiran pertama ini dilakukan di lahan langsung setelah selesai proses pemanenan dilakukan. Proses

penyortiran pertama ini dilakukan oleh para petani wanita dengan memisahkan hasil panen baby buncis yang terhindar dari hama penyakit dan yang terkena ulat dan juga busuk. Hasil sortiran baby buncis yang terhindar dari hama penyakit ini dimasukkan ke plastik bening dan diberi lubang untuk masuknya udara. (Gambar 3a)

Penyortiran kedua dilakukan di rumah produksi dilakukan dengan manual (Gambar 3b), dengan cara memisahkan buncis yang layak dijual dan tidak layak dijual. Hasil sortiran yang tidak layak dijual ini dinamakan produk reject, dan hasil sortiran yang tidak layak dijual pun tidak semuanya dibuang, tetapi masih dapat di konsumsi untuk petani itu sendiri ataupun di bagikan kepada petani dan buruh yang lain sesuai dengan keputusan dari pihak kelompok tani.



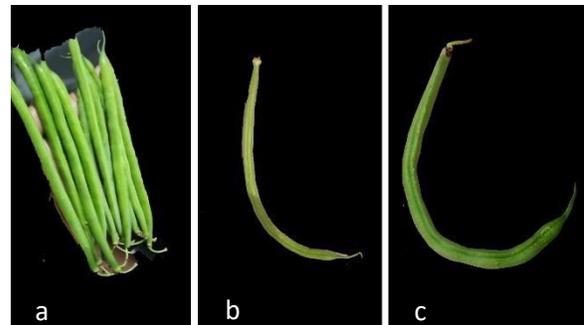
Gambar 3. proses sortasi a) hasil sortiran pertama, b) penyortiran kedua

### Grading

Grading atau pengkelasan adalah proses pemisahan hasil panen dari segi bobot, ukuran, sampai dengan kualitas bahan (Kristono & Nadapdap, 2019). Dari proses penyortiran kedua ini sekaligus dilakukan proses grading pada hasil sortiran yang layak dijual. Grading yang ada di kelompok tani ini ada 2, yaitu grade super, grade pasar.

Grade super ini adalah spesifikasi baby buncis yang akan masuk kedalam tahap ekspor dan kondisi baby buncis yang dapat masuk ke grade super ini yaitu baby buncis yang ber ukuran 12-15 cm, berwarna hijau sempurna, tidak berotot, tidak melengkung, tidak berbentuk “U”, dan memiliki tangkai daun. (Gambar 4a)

Sedangkan grade pasar adalah hasil panen baby buncis yang ber spesifikasi diluar dari grade super, yang dimana ukurannya dibawah 12cm, sehingga grade pasar ini memiliki ukuran yang relatif kecil, untuk bentuk baby buncis yang sedikit bengkok (Gambar 4b), berotot, berwarna hijau tua, dan bahkan untuk bentuk baby buncis ber bentuk “U” (Gambar 4c) masih bisa masuk dalam grade pasar tetapi sesuai dengan keinginan dari pihak pembeli juga.



Gambar 4. hasil baby buncis grade super a) grade super, b) bengkok pada grade pasar, c) “U” pada grade pasar

Tetapi ada juga yang dimanakan produk reject. Produk reject ini adalah produk baby buncis yang terkena hama ulat dan juga penyakit yang dapat menyebabkan produk baby buncis menjadi memiliki lubang kecil, ataupun akan mengalami busuk dan juga adanya bercak hitam pada pangkal baby buncis. (Gambar 5)



Gambar 5. hasil baby buncis produk reject

#### Penimbangan

Penimbangan adalah proses penentuan berat yang disesuaikan dengan permintaan dari konsumen. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui bobot berat dari hasil pasca panen baby buncis yang sudah melewati proses sortir. Penimbangan pertama dilakukan di rumah produksi sebelum masuk ke proses pengiriman. Penimbangan kedua dilakukan saat masuk tahap ekspor yang disesuaikan dengan ketentuan dari pihak eksportir. Penimbangan yang dilakukan oleh pihak Katenzo ini tidak ada ketentuan khusus, tetapi mengikuti permintaan dari konsumen yang memesan. Untuk pengiriman ke pasar lokal dan eksportir pihak Katenzo biasanya mengirim sebanyak 1-3 kwintal.

#### Penyimpanan

Penyimpanan merupakan proses penting yang ada dalam tahapan pasca panen. Penyimpanan ini bertujuan untuk memperpanjang daya tahan dan daya guna sayuran dan juga memperbaiki mutu dalam keadaan tertentu (Putranto, 2020). Penyimpanan yang baik itu disimpan dalam keadaan suhu rendah agar dapat memperpanjang daya simpan. Suhu yang disarankan dalam proses penyimpanan ini yaitu 4°C - 7°C dengan menaruh baby buncis didalam

pendingin, sedangkan pada kelompok tani katenzo tidak memakai pendingin, jadi hanya di diamkan di rumah produksi dengan rata rata suhu 15°C - 21°C (Gambar 6). Tetapi untuk mengurangi penurunan kualitas hasil panen hal yang dilakukan oleh kelompok tani katenzo ini adalah dengan cara penyortiran, yaitu pemisahan antara baby buncis yang baik dan yang terkena penyakit ataupun hama karena dapat menyebar sehingga kualitas baby buncis pada saat penyimpanan akan banyak yang berkurang.



Gambar 6. penyimpanan di rumah produksi

#### Pengemasan

Proses pengemasan ini bertujuan untuk mempertahankan kualitas dan bobot produk dari baby buncis. Dan juga bertujuan untuk menghindari gangguan dari luar yang dapat menurunkan kualitas dari baby buncis, dikarenakan baby buncis adalah salah satu hortikultura yang rentan patah maka proses pengemasan harus dilakukan dengan baik dan hati-hati. Pengemasan baby buncis biasanya menggunakan plastik, dikarenakan pengemasan menggunakan plastik merupakan salah satu cara untuk menekan laju respirasi dari produk tanaman hortikultura yang dimana akan mempertahankan kualitas produk tersebut (Arista, 2021).

Proses pengemasan dilakukan di gudang ekspor dengan menggunakan plastik PE/plastik bening dengan berat 150 gram dan 170 gram. Menggunakan pulp dan kertas juga dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk pengemasan. (Gambar 7)



Gambar 7. pengemasan menggunakan plastik PE/plastik bening

#### Pengepakan

Proses pengepakan merupakan proses lanjutan dari pengemasan. Pengepakan ini bertujuan untuk menghindari dari benturan dan hal apapun yang dapat menyebabkan produk baby buncis menjadi patah ataupun busuk (Pranata, 2023). Pengepakan biasanya dilakukan di gudang ekspor dengan menggunakan kardus berukuran sedang dan juga kontainer. Kardus atau kontainer ini di isi oleh 10 kemasan produk baby buncis yang sudah melewati tahapan pengemasan. Lalu untuk penggunaan kardus direkatkan menggunakan lakban agar kondisi produk tetap terjaga, sedangkan kontainer di tutup oleh penutupnya.

#### Pengiriman

Pengiriman ini bertujuan untuk memindahkan produk baby buncis yang sudah layak jual ke pasar penjualan sesuai dengan grade

nya. Untuk grade pasar dikirimkan ke pasar lembang dan pasar ciroyom, sedangkan grade super akan dikirimkan ke pihak perusahaan ekspor. Pengiriman ini dilakukan 3 kali dalam seminggu. Dalam proses pengiriman ini kelompok tani katenzo menggunakan mobil bak yang sudah di pasang penutup dengan fentilasi udara yang cukup. Proses penataan di mobil pun sangat di perhatikan agar tidak terjadi beban yang berlebihan dan tumpang tindih yang dapat mengakibatkan kerusakan pada produk baby buncis. Jumlah hasil panen yang di angkut pun tidak melebihi kapasitas yang ada karena untuk menghindari terjadinya gesekan dan benturan saat dalam proses pengiriman.

#### Standar Mutu

Kelompok tani Katenzo ini memproduksi baby buncis ini dengan kualitas terbaik yang ditetapkan menjadi grade super dan akan masuk ketahap skala ekspor. Kelompok tani bekerja sama dengan perusahaan pengeksport sebagai produsen dari baby buncis. Baby buncis yang di kirim kepada perusahaan pengeksport ini harus memenuhi standar yang telah ditetapkan seperti diameter, panjang, berat, warna serta lainlainnya yang meliputi penampisal dari kondisi baby buncis, maka dari itu kelompok tani katenzo harus memperhatikan kualitas baby buncis jika ingin masuk ke pasar internasional.

Hal ini bertujuan agar mendapatkan kepercayaan dari pihak konsumen. Karakteristik baby buncis layak jual yang harus dipenuhi oleh pihak kelompok tani katenzo agar dapat masuk ke skala ekspor seperti yang terlihat pada Tabel

1.

Karakteristik baby buncis yang telah di tetapkan oleh pihak pengekspor ini harus memiliki bentuk dengan diameter 0,3-0,4 cm, dengan panjang 12-15 cm, dan berat 3-5 gram. Dilihat dari kematangannya baby buncis harus pada tingkat kematangan yang pas, dapat dilihat jika berwarna hijau berarti menunjukkan tingkat kematangan yang pas, tidak tua dan tidak muda, serta dapat dilihat bahwa baby buncis tidak berotot. Baby buncis yang berotot ini adalah kondisi baby buncis yang mengalami kondisi tingkat kematangan yang terlalu tinggi atau sudah tua. Jika dari segi penampilan baby buncis ini harus dalam kondisi yang bersih tidak cacak (tidak bengkok), tidak berkarat, tidak bolong yang disebabkan oleh ulat, tidak ada ulat, segar/tidak layu, serta berwarna hijau. (Tabel 1)

Tabel 1. karakteristik baby buncis layak jual skala ekspor

Spesifikasi	
Comodity	Baby Bean (Kenya)
Diameter	0,3 – 0,4 cm
Panjang	12 – 15 cm
Berat	3 – 5 gr
Warna	Hijau
Lain - lain	Bersih tidak cacat (Tidak bengkok), tidak berkarat, tidak bolong, tidak ada ulat, tidak tua, segar/tidak layu

Jika kualitas baby buncis tidak memenuhi semua standar yang telah diberi oleh pihak pengekspor maka semua keputusan kembali lagi ke pihak kelompok tani

katenzo, tetapi banyaknya akan di turunkan gradenya menjadi grade pasar yang dimana akan di kirim ke pasar yang dituju. Namun jika kondisi baby buncis yang bolong atau busuk karena hama dan penyakit akan masuk ke produk reject, yang dimana biasanya akan dibagikan kepada masyarakat sekitaran wilayah kelompok tani katenzo untuk di konsumsi ataupun dijual kepada sesama konsumen. Di setiap proses panen pasti ada yang termasuk produk reject, tetapi biasanya hanya 5 – 10 % saja yang termasuk produk reject, maka dapat disimpulkan bahwa persentase hasil panen yang layak jual masih lebih besar.

### Kesimpulan

Penanganan pasca panen baby buncis di Kelompok Tani Katenzo ini melewati beberapa tahapan yaitu Sortasi, Grading, Penimbangan, Penyimpanan, Pengemasan, Pengepakan, hingga Pengiriman. Dari banyaknya proses penanganan pasca panen yang dilewati masih saja ada beberapa ketentuan karakteristik untuk menentukan baby buncis ini siap untuk masuk ke skala ekspor atau hanya skala pasar saja.

### Ucapan Terimakasih

Penulis sampaikan terimakasih kepada bapak Iwan, Bapak Rizman, dan Bapak Farhan selaku anggota dan ketua dari Kelompok Tani Katenzo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melangsungkan kegiatan ini dengan diikuti bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA



- Arista, N. I. D. (2021). *Penanganan Pasca Panen Sayuran Serta Strategi Sosialisasinya Kepada Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19*. 207–216. <https://doi.org/10.25047/agropross.2021.223>
- Endang Christine Purba, B. S. P. (2019). Penanganan Pascapanen Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* Var. *Microcarpa*) Tujuan Pasar Swalayan. *Jurnal ProLife*, 6(3), 203–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/jpvol6iss2pp102>
- Iraway rosalyne. (2020). *Pengaruh pemberian kompos kulit durian terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman buncis rambat ( phaseolus vulgaris l.) irawaty rosalyne dosen pns dpk universitas simalungun*. 5(1), 65– 69. <https://doi.org/https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18956>
- Kristono, R. J., & Nadapdap, H. J. (2019). Karakteristik petani dan orientasi pasar sebagai pengaruh petani krisan melakukan proses pasca panen. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 159–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/agr.v7i2.2024>
- Lubis, N., Yunidawati, W., Mazlina, & Purba, E. (2021). Budidaya tanaman hortikultura dengan menggunakan pupuk vermikompos skala rumah tangga di Kelompok Tani Sejati, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kontribusi (Japsi)*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.xxx>
- Pranata, T. P. (2023). *Pengaruh Perbedaan Suhu dan Jenis Kemasan Plastik terhadap Kesegaran Buncis (Phaseolus vulgaris L) selama Penyimpanan Dingin*. 11, 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JBETA.2023.v11.i01.p11>
- Putranto, K. (2020). Mempelajari Karakteristik Berbagai Grade Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) Varietas Lokal Selama Penyimpanan Dingin 7 Hari. *Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.32627/agritekh.v1i0>
- Robert Molenaar. (2020). Panen dan pascapanen padi, jagung dan kedelai. *Jurnal Eugenia*, 26(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/eug.26.1.2020.35207>
- Syamruddin, S. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Baby Buncis Kenya Kelompok Tani “Baby French Farmer Group” Dari Aspek IFAS, EFAS, dan IE. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 118–131. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.100>